

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

(Jurnal)

Oleh

**EKA TRI WAHYUNI
RAPANI
SUPRIYADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Eka Tri Wahyuni^{1*}, Rapani², Supriyadi³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*e-mail: ekatriwahyuni32@gmail.com, Telp. +6282374542339

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Relationship between Parenting Learning Motivation with the Result student learning outcomes

The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship between parenting and learning motivation with student learning outcomes. The type of research used ex-postfacto correlation. The techniques of collecting data used observation, questionnaire and documentation study. The data collection instruments used questionnaires with likert scale, which previously tested validity and reliability. The data analysis used product moment correlation and multiple correlation. The results of the study showed that there was a positive and significant correlation between parenting and learning motivation with student learning outcomes by correlation coefficient of 0.640 which the "hight" criteria.

Keywords: *student learning outcomes, learning motivation, parenting.*

Abstrak: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antarapola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajarpeserta didik. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,640 yang berada pada taraf "tinggi".

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar, pola asuh orang tua.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III pasal 6 (ayat) 2 menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan (Depdiknas, 2003: 5). Artinya pendidikan ialah tanggung jawab dari seluruh pihak, baik dalam pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Slameto (2015:54) belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga.

Berbicara mengenai pendidikan keluarga, pada dasarnya keluarga

adalah dasar pondasi pendidikan anak pertama sebelum pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Rostiana (2014) Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, sesuai dengan apa yang mereka kehendaki dan mereka yakini bahwa pola-pola tersebut benar untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan untuk anak-anaknya. Upaya orang tua dalam mendidik dan membimbing anak merupakan bentuk dari pola pengasuhan orang tua. Lingkungan keluarga juga memberikan peran dalam menumbuhkan motivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Damis (2018) motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Pola pengasuhan yang baik dan motivasi belajar yang tinggi pada anak akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Bimbingan yang diberikan kepada anak akan membuat anak lebih giat dan mempunyai semangat untuk belajar dan mencapai apa yang menjadi harapannya. Pembahasan pola asuh orang tua menurut Nur (2016) pendidikan di keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter setiap siswa. Pola asuh yang diterapkan orang tua memegang peranan penting dalam membentuk minat, motivasi, dan cara berpikir peserta didik.

Hermawan (2013) motivasi berprestasi pada siswa mempunyai arti penting dalam membangkitkan semangat dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga mendapat hasil yang maksimal atau seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Besse (2015) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik, salah satunya adalah perhatian orang tua. Orang tua menempati peran yang sangat penting sebagai motivator bagi pendidikan anak, karena secara tidak sadar apapun yang berasal dari orang tua baik sifat maupun sikap akan menjadi panutan anak, begitu pula dalam masalah pendidikan. Saat ini banyak orang tua yang menyalahkan kenakalan anaknya kepada pihak sekolah, padahal letak kesalahan adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua. Kebanyakan orang tua tidak menyadari hal tersebut karena sibuk bekerja dan beranggapan bahwa proses pembelajaran ditanggung pihak sekolah.

Sejalan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur dengan pendidik kelas V, sehubungan dengan pola asuh orang tua peserta didik yang mengalami gejala kesulitan belajar menurut persepsi pendidik, diperoleh bahwa beberapa orang tua dari peserta didik sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anak, orang tua kurang menunjukkan ketertarikan mengenai kegiatan belajar anak di sekolah. Kemudian beberapa diantaranya mengekang anak dan kurang

memberikan kebebasan kepada anak dalam beraktifitas.

Berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, salah satu pendidik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur mengungkapkan bahwa peserta didik menunjukkan perilaku sebagai berikut. (1) saling berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian pendidik serta nilai yang baik, (2) antusias dalam mengikuti pembelajaran, (3) beberapa menunjukkan gejala emosional seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung dan (4) menunjukkan sikap seperti suka mengganggu teman, dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan adanya perilaku peserta didik berhubungan dengan motivasi belajar yang dimilikinya.

Berkaitan dengan hasil belajar diperoleh tentang nilai hasil ulangan mid semester ganjil pada pembelajaran tematik kelas VA dan kelas VB tahun pelajaran 2018/2019 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data hasil mid semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Nilai		Jumlah peserta didik
		Belum tuntas ≥ 75	Tuntas ≤ 75	
1	VA	25	1	26
2	VB	22	2	24
	Peserta didik	47	3	50
	Persentase	94%	6%	100%

(sumber: dokumentasi mid semester ganjil SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019)

Berdasarkan tabel 1 nilai hasil mid semester ganjil kelas V pada pembelajaran tematik menunjukkan bahwa peserta didik yang belum tuntas dari 50 orang peserta didik kelas VA dan VB adalah 47 orang

peserta didik dengan persentase 94%, sedangkan untuk peserta didik yang tuntas hanya 3 orang peserta didik dari 50 orang peserta didik kelas VA dan VB dengan persentase 6 %, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian hasil belajar tema 6 tentang panas dan perubahannya dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Tema 6 Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur Kota

Metro yang beralamat di Jalan Raya Stadion, Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dari bulan November 2018 sampai dengan April 2019. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3) Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen yaitu di kelas V SD Negeri 5 Metro Timur. (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen. (5) Melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. (6) Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. (7) Interpretasi hasil perhitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur dengan jumlah 45 orang peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2016: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Penyusunan angket pola asuh orang tua dan motivasi belajar terdiri dari 40 item pernyataan pada masing-masing angket.

Tabel 2. Indikator Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Dimensi	Indikator
Tuntutan	Orang tua mengontrol perkembangan anak agar menjadi individu yang kompeten, baik secara sosial maupun intelektual
	Orang tua membuat standar tinggi yang harus dipenuhi oleh anak
Tanggapan	Orang tua menerima, penuh kasih sayang, mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak, menentramkan dan sering memberikan pujian
	Orang tua menerima, tanggap dengan anak, terjadi diskusi yang terbuka, dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Diadopsi: Rusmana (2012: 75)

Tabel 3. Indikator Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator
1.	Minat dan perhatian terhadap pelajaran
2.	Semangat untuk melakukan tugas-tugas belajar
3.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas
4.	Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Diadopsi: Sudjana (2010; 61)

Selanjutnya studi dokumentasi diambil dari nilai pembelajaran tema 6 semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah

teknik analisis data kuantitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal. Uji linieritas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak linier. Uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* dan *multiple correlation* dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi (H_a ditolak); $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat (H_a terima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner dengan jumlah 40 item pernyataan pada masing-masing variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data variabel X dan Y

Data [□]	Variabel [□]		
	X ₁ [□]	X ₂ [□]	Y [□]
N [□]	45 [□]	45 [□]	45 [□]
Skor-Terbesar [□]	90 [□]	111 [□]	84 [□]
Skor-Terkecil [□]	58 [□]	70 [□]	50 [□]
\sum [□]	3400 [□]	4300 [□]	3170,12 [□]
Rerata [□]	76,11 [□]	95,56 [□]	68,41 [□]
S(simpangan-baku) [□]	9,41 [□]	8,94 [□]	10,10 [□]

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Tabel 4. menunjukkan bahwa data variabel X₁ memiliki nilai skor terbesar 90, skor terkecil 58, rerata 76,11, dan simpangan baku sebesar 9,41, data variabel X₂ menunjukkan skor terbesar 111, skor terkecil 70,

rerata 95,56, dan simpangan baku sebesar 8,94, sedangkan variabel Y menunjukkan skor terbesar 84, Skor terkecil 50, rerata 68,41 dan simpangan baku sebesar 10,10.

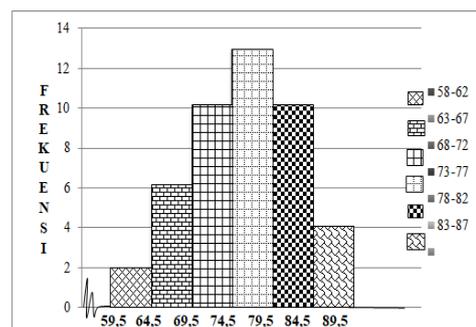
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	50 – 55	2
2	56 – 61	4
3	62 – 67	9
4	68 – 73	14
5	74 – 79	10
6	80 – 85	6
	Jumlah	45

Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 8 Metro Timur

Pada tabel 5 diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 68-73 yakni sebanyak 14 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 50-55 yang hanya sebanyak 2 orang peserta didik.

Setelah mengetahui nilai pada hasil belajar peserta didik, selanjutnya menghitung dan menganalisis data X_1 . Sehingga diperoleh data sebagai berikut. Berikut ini data hasil angket pola asuh orang tua,



Gambar 1. Diagram batang persentase pola asuh orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Hasil penelitian peserta didik tentang pola asuh orang tua (X_1) dapat dijelaskan bahwa dari 45 responden diperoleh skor tertinggi adalah 87 dan skor terendah adalah 58 distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

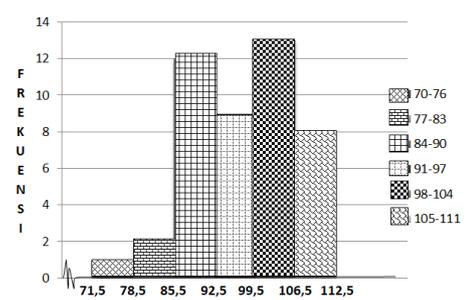
Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel X_1

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	58 – 62	2
2	63 – 67	6
3	68 – 72	10
4	73 – 77	13
5	78 – 82	10
6	83 – 87	4
	Jumlah	45

Sumber: Data angket pola asuh orang tua

Pada tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 73-77 yakni sebanyak 13 orang peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 58-62 sebanyak 2 orang peserta didik.

Selanjutnya pada hasil penarikan angket motivasi belajar (X_2) diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram batang persentase motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Hasil penelitian peserta didik tentang pola asuh orang tua (X_2) dapat dijelaskan bahwa dari 45 responden diperoleh skor tertinggi adalah 111 dan skor terendah adalah 70 distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	70 – 76	1
2	77 – 83	2
3	84 – 90	12
4	91 – 97	9
5	98 – 104	13
6	105 – 111	8
	Jumlah	45

Sumber: Data angket motivasi belajar

Pada tabel 6, diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 98-104 yakni sebanyak 13 orang peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 70-76 dan yang hanya sebanyak 1 orang peserta didik.

Setelah perhitungan normalitas dilakukan, diperoleh hasil variabel X_1 didapati $\chi^2_{hitung} = 3,476 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel X_2 didapati $\chi^2_{hitung} = 4,979 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal, dan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 10,082 \leq X^2_{tabel} = 11,07$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Uji persyaratan analisis data selanjutnya yaitu uji linieritas.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji. Hasil dari uji linearitas dari variabel X_1 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,48 \leq F_{tabel} = 1,77$ hal ini berarti data berpola linier. Sedangkan hasil uji linieritas dari variabel X_2 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,75 \leq F_{tabel} = 2,12$ hal ini berarti data berpola linier.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapati bahwa koefien korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,108, koefien korelasi X_2 dengan Y sebesar 0,591, koefien korelasi X_1 dengan X_2 sebesar 0,538, dan koefien korelasi X_1 , X_2 , dengan Y sebesar 0,640.

Hasil yang telah dikemukakan di atas, perlu dibahas lebih lanjut. Pembahasan ini lebih menitik beratkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas,

ternyata koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,108 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sangat rendah. Selanjutnya dapat mengetahui bahwa kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 1,16%. Hal itu berarti pola asuh orang tua memberi pengaruh sebesar 1,16% terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Berdasarkan angket yang diisi peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pola asuh yang baik, oleh karena itu hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar sangat rendah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Hal ini relevan dengan penelitian. Widhiasih (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar namun dengan kategori rendah.

Sejalan dengan itu, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua saja melainkan banyak berbagai faktor. Hal ini sesuai dengan pendapat Budang (2017) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan penjabaran di atas maka pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,108 dengan

kriteria sangat rendah dan kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 1,16% dan 98,84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Harianti (2016) pola asuh juga berarti suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan, baik oleh orang tua kandung (ayah dan ibu), orang tua dalam keluarga besar, maupun orang tua dalam dimensi hubungan sosial agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,591 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 34,92% dan 65,08% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hal itu berarti motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 34,92% terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur,. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Gustania (2017) Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentunya harus mendorong motivasi belajar peserta didik serta memperbaiki motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik tentu akan melahirkan hasil belajar yang baik yang ia terima. Garliah (2005) seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan

belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. dengan baik. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menyebutkan kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 , dengan variabel X_2 sebesar 0,538 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dengan variabel X_2 sebesar 28,94% sedangkan sisanya 71,06% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hal itu berarti pola asuh orang tua memberi pengaruh sebesar 28,94% terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Menurut peneliti pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak untuk memotivasi

anak untuk semangat dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hedyanti (2016) yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Desywidowati (2013) Lingkungan keluarga juga memberikan peran dalam menumbuhkan motivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Fungsi motivasi menurut Utami (2017): (1) mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Hubungan ini ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,538 pada taraf sedang dan kontribusi X_1 terhadap X_2 sebesar 28,94% sedangkan sisanya 71,06% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y sebesar 0,640 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 40,96% dan 59,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hal itu berarti pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 40,96% terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar peserta didik atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajarnya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik dari internal maupun dari eksternal, dari eksternal salah satunya yaitu keluarga, keluarga adalah dasar pondasi pendidikan anak pertama sebelum pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada setiap anak. Sudirman (2015) didefinisikan menjadi tiga jenis antara lain (1).Orang Tua Otoriter (*Authoritarian parenting*), (2).Orang

Tua Demokratis (*Authoritative parenting*) dan, (3). Orang Tua Permisif (*Permissive parenting*). Kemudian pada faktor internal salah satunya terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan memperkuat dan mengarahkan proses belajar peserta didik, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajarnya. Ulfah (2016) fungsi motivasi sebagai berikut. (a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. (b) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. (c) sebagai penggerak. Pola pengasuhan yang baik dan motivasi belajar yang tinggi pada anak akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsiah (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Berdasarkan penjabaran di atas maka pola asuh orang tua dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur dapat disimpulkan sebagai berikut

(1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,108 berada pada taraf sangat rendah.

(2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,591 berada pada taraf sedang. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD 8 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,640 berada pada taraf tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Besse, Permatasari. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MI Semakassar*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol 3. No 1.
- Budang, Wedyawati, Fransiska. (2017). *Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak*. Jurnal Pendidikan. Vol 3 No 2.
- Damis, Muhajis. (2018). *Analisis Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten*

- Sidanreng Rappang* Jurnal Idaarah. Vol 2 No 2
- Depdiknas. 2003. *Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas.
- Desywidowati, Rohmad, Rochani. (2013). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan, Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*. Jurnal Pendidikan. Vol 2. No 1.
- Garliah, Fatma. (2005). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologi. Vol 1. No 1.
- Gustania, Rita, Dewi. (2017). *Hubungan Persepsi Pengasuhan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Sekecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling. Vol 2. No 2.
- Harianti, Amin. (2016). *Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. Vol 1. No 2.
- Hedyanti, Sudarmianti, Utaya. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan. Vol 1. No 5.
- Hermawan, Susanto. (2013). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V di SD Negeri Langkapura Gresik*. Jurnal Pendidikan. Vol 1. No 2
- Lestari. Intan. (2016). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 02 Branti Raya*. Jurnal Pendidikan. Vol 1. No. 2.
- Nur, Massang. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Kota Merauke*. Jurnal Matematika. Vol 2. No 2.
- Rostiana, Wilodati, Alia. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung*. Jurnal Societas. Vol 2. No. 2.
- Rusmana, Nandang. 2012. *Dinamika Kelompok, Hand Out Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Samsiah. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Membaca Tingkat Permulaan Kelas I SD Sawah Besar Jakarta Pusat*. Vol 2. No 1.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudirman Anwar. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak*. Jurnal Pendidikan. Vol 2. No. 1.

Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono.(2016).
Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung, Alfabeta.

Ulfah, Santoso, Utaya. (2016).
Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan. Vol 1. No 1.

Utami, Yusmansyah, Utaminingsih.
(2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan. Vol 2. No 1

Widiasih. Ika. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan. Vol 2. No 2.